

BAB 6 PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti telah memahami dua hal, yaitu yang berhubungan dengan fungsi gedung perpustakaan dan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan arti simbolisme gedung perpustakaan.

Pertama, menurut persepsi pemustaka, penempatan/lokasi gedung perpustakaan tidak strategis, pemisahan ruang skripsi dari gedung perpustakaan kurang tepat, sehingga menyebabkan aksesnya menjadi semakin sulit dan terkendala jarak, waktu maupun tenaga. Pemustaka menganggap bahwa luas lantai dan struktur bangunan juga tidak mampu menampung koleksi, perabot serta pengunjung sehingga aktivitasnya dalam memfungsikan gedung menjadi tidak terpenuhi. Pemustaka juga menganggap bahwa bentuk dan dekorasi ruangnya tidak tepat dan tidak memberikan nuansa keindahan dan mendukung kenyamanannya berada di ruang perpustakaan.

Kedua, pemustaka mempersepsikan bahwa tata letaknya yang tidak strategis, karena jauh di belakang, dinilai sebagai simbol dari sebuah identitas yang egois, kurang perhatian terhadap pentingnya ilmu, mengabaikan wadah dari berbagai sumber pengetahuan, simbol ketidak terbukaannya, hambatan komunikasi antara pemustaka dan perpustakaan. Ruang sempit bersekat-sekat, dinilai oleh pemustaka sebagai sebuah simbol identitas yang sempit wawasan, kurang percaya diri dan menciptakan suasana komunikasi yang tidak lancar. Dekorasi yang kurang baik dianggap oleh pemustaka sebagai sebuah simbol tentang identitas penghuni yang tidak punya motivasi, pesimis dan tidak kreatif.

Pemustaka berharap bahwa gedung yang baik adalah strategis penempatannya yaitu di depan atau di tengah area kampus untuk memudahkan akses sekaligus menunjukkan sebuah simbol identitas yang unggul, memiliki harga diri. Mereka juga menganggap perlunya bentuk yang sederhana, fleksibel dan mudah dilakukan pengembangan untuk mengatasi penambahan koleksi, perabot maupun pengunjung. Dekorasi dengan menempatkan pohon atau bunga,

menggunakan warna yang cocok dan menarik seperti warna-warna cerah dan terang, menurut pemustaka dapat memancarkan aura tampilan gedung yang indah, cerah, terang, seolah percaya diri, intelektual yang maju, dan kreatifitas tinggi. Kecerahan dan terang sebagai simbol pribadi penghuni yang penuh semangat, harapan dan percaya diri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti memahami menurut pemustaka antara fungsi dan simbol gedung perpustakaan saling terkait dan mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan, harapan, kepuasan, kenyamanan mereka. Fungsi secara optimal tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan pemustaka selaku pengguna, sebab gedung perpustakaan yang memuaskan, nyaman dan menarik tercipta karena asumsinya tentang perpustakaan menciptakan nilai dan norma. Nilai-nilai dan norma menciptakan aturan kepantasan dan kesesuaian realitas wujud bangunan yang diinginkannya. Dari pertimbangan ini, maka konsep bangunan yang baik dan sesuai dapat dibentuk. Wujud konkrit dari kepuasan, kenyamanan akan teraktualisasi dalam perilaku dan interaksi penggunaannya.

6.2. Saran-Saran

Berdasarkan penelitiannya, maka beberapa saran dari peneliti bagi STAIN Purwokerto, maupun semua pihak yang perhatian terhadap pengelolaan perpustakaan, di antaranya bahwa:

- a. Bagi perpustakaan STAIN Purwokerto maka jalan keluar yang dapat ditempuh lebih cepat untuk menyelesaikan masalah gedung adalah dengan mengalih fungsikan gedung lain yang lebih besar, bentuknya sederhana, agar mudah di tata, serta tempatnya strategis, mudah di jangkau dari semua penjuru ruang pemustaka sebagai gedung perpustakaan. Melihat ukuran atau kapasitas, bentuk, dan lokasi, berdasarkan denah peta lokasi STAIN Purwokerto, gedung olah raga, merupakan alternatif terbaik.
- b. Seandainya ada alternatif pilihan lain, maka jika ada dana yang cukup, pembangunan gedung perpustakaan yang baru bisa dialokasikan di tempat parkir depan kampus STAIN Purwokerto.
- c. Perpustakaan STAIN Purwokerto atau perpustakaan lainnya, perlu segera mengupayakan pengalihan koleksi dalam bentuk digital, sehingga dapat

memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan pengguna, tanpa harus membutuhkan tempat atau ruang yang besar..

d. Perlu pertimbangan dan kerjasama antara pustakawan dan arsitek serta melibatkan para pemustaka dalam menentukan penempatan, kebutuhan ruang, penataan ruang, dekorasi, serta akses dan pergerakan pemustaka di luar maupun di dalam ruang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka sekaligus kemudahan dalam aktifitas kerja layanan.

e. Prinsip kemudahan pengembangan dan melayani kebutuhan dimasa mendatang perlu diperhatikan dalam setiap perencanaan pembangunan maupun renovasinya, mengingat kebutuhan sekarang belum tentu sama dengan kebutuhan masa yang akan datang. Oleh karena itu, konsep rancangan dan penataannya, mulai dari penataan letak, penataan ruang, kebutuhan ruang dan sarana perabot, jaringan instalasi listrik dan air perlu dipertimbangkan, agar tidak menjadi kendala ketergunaanya dimasa yang akan datang.

f. Pembangunan atau renovasi sebaiknya perlu menyesuaikan dengan prinsip-prinsip tujuan dan fungsinya, serta pertimbangan pemustaka tentang pemahaman budaya, identitas dan nilai-nilai yang mereka miliki.